

Perencanaan Ulang Usaha Pelaku UMKM Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik

Replanning Business for Micro and Small Business's Owner in Sidayu District, Gresik Regency

Hadi Ismanto¹, Vembri Aulia Rahmi^{2*}

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Korespondensi penulis: vembriaulia@umg.ac.id*

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: Mei 19, 2025;

Accepted: Juni 28, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Assistance,
Busines Replanning, MSMEs.

Abstract: Business re-planning is an effort to reorganize a business that has been run with structured governance. MSME actors cannot be separated from various business challenges and obstacles that can affect the growth rate of their business. Business practices for micro entrepreneurs are mostly operated without careful planning. Meanwhile, the business world is growing widely and competition is high. Some MSMEs combine business needs with family interests and result in achieving business visions. Business governance, such as: marketing, finance and products by MSMEs is still conventional, so business re-planning is needed to support business sustainability and especially drive the local economy. Community service in Sidayu District was initiated to instill a modern business mindset. The stages of community service begin with coordination, socialization. The target of this community service is aimed at MSMEs in Gresik Regency so that they can improve their understanding of the importance of business re-planning and improve more adaptive business governance skills. Training for MSMEs is not only about theoretical business insights but also a forum for them to consult on business. The follow-up to business training is to provide business mentoring. The implementation aims to accompany MSMEs in making business changes for the better. The community service went smoothly with high enthusiasm from the training participants.

Abstrak

Perencanaan ulang usaha adalah upaya penataan kembali bisnis yang telah dijalankan dengan tata kelola terstruktur. Pelaku UMKM tidak dapat terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan bisnis yang mampu mempengaruhi laju pertumbuhan bisnisnya. Praktik bisnis bagi pengusaha mikro sebagian besar dioperasikan tanpa perencanaan matang. Sementara, dunia bisnis berkembang luas dan persaingan tinggi. Beberapa UMKM menyatukan kebutuhan bisnis dengan kepentingan keluarga dan berakibat pada pencapaian visi bisnis. Tata kelola bisnis, seperti: pemasaran, keuangan dan produk oleh UMKM masih bersifat konvensional, maka dibutuhkan perencanaan ulang usaha untuk mendukung keberlanjutan bisnis dan terlebih menggerakkan ekonomi lokal. Pengabdian di Kecamatan Sidayu diinisiasi untuk menanamkan pola pikir bisnis modern. Tahapan pengabdian diawali dengan koordinasi, sosialisasi yang nantinya pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Sasaran pengabdian ini ditujukan kepada UMKM Kabupaten Gresik agar dapat meningkatkan pemahaman pentingnya perencanaan ulang usaha dan meningkatkan keterampilan tata kelola usaha lebih adaptif. Pelatihan bagi UMKM tidak saja hanya tentang wawasan bisnis secara teoritis melainkan wadah bagi mereka untuk konsultasi bisnis. Tindak lanjut pelatihan bisnis adalah melakukan pendampingan usaha. Penerapan bertujuan untuk kebersamaan UMKM melakukan perubahan bisnis ke arah yang lebih baik. Pengabdian berjalan lancar dengan antusiasme peserta pelatihan yang tinggi.

Kata Kunci: Pendampingan, Perencanaan Ulang Bisnis, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia merupakan mesin penggerak bagi kesejahteraan ekonomi. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Jumlah pekerja UMKM senantiasa menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Akibatnya pengangguran semakin berkurang. Bertambahnya jumlah UMKM bukan menjadi indikator keberhasilan bisnis. Banyak UMKM mengalami kegagalan dan kerugian. Bermunculan kompetitor baru mengakibatkan UMKM yang tidak dapat ditandingi, sehingga bisnis harus menyerah. Bahkan bilamana personal belum mengupayakan diri untuk menggali seluruh kapabilitas agar mampu memenangkan persaingan.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Mereka menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan berperan dalam pembangunan ekonomi lokal. Wilayah Kabupaten Gresik mencakup 18 kecamatan dengan UMKM yang telah beroperasi hampir pada setiap daerahnya. Kecamatan Sidayu merupakan salah satu kecamatan pada Kabupaten Gresik yang memiliki sebaran UMKM yang cukup banyak (Perdana et al., 2023).

Beragam program – program di daerah yang mendukung keperluan pelaku UMKM agar dapat mengembangkan usahanya, baik dari infrastruktur maupun kemudahan permodalan. Namun, kenyataannya masih banyak pengusaha di daerah pelosok yang belum terjangkau uluran bantuan dari pemerintah. Sementara, beberapa UMKM lainnya kurang mampu menangkap peluang bisnis karena bertahan di zona nyaman dalam menjalankan usahanya

Diketahui para UMKM nyaman untuk mengelola usaha melalui metode lama, yaitu menjalankan usaha pada umumnya, pengusaha UMKM menciptakan barang tanpa melakukan inovasi. Tata kelola bisnis seringkali diabaikan saat berwirausaha melainkan lebih menitikberatkan pada penciptaan produk. Mereka memfokuskan pada barang dapat laku dengan cepat. Perhatian pada ketahanan serta kemajuan bisnis tidaklah hal utama. Dampak yang terjadi adalah barang yang dibuat tidak memiliki kekhasan, sehingga pelanggan berpaling disebabkan tidak adanya perubahan produk secara mendasar.

Kondisi usaha yang demikian juga terjadi pada UMKM di Kecamatan Sidayu, pengusaha mengalami kerugian hampir terus menerus tanpa disadari. Meskipun jumlah pengusaha UMKM Kecamatan Sidayu mengalami peningkatan secara kuantitas, namun bisnis yang dijalankan tidak dapat maju tingkatannya dan begitupun dari posisi tingkat bisnis yang lebih tinggi. Aktivitas bisnis masih konvensional, terutama dalam menjalankan bisnis tidak adanya perubahan atau adaptasi dengan metode baru. Pelaku UMKM belum menyadari dan mengimplementasikan kegiatan usaha dengan cara baru, seperti: mendayagunakan perangkat modern serta analisis data.

Meskipun keberadaan UMKM banyak bertumbuh di Kecamatan Sidayu, tetapi tidak akan terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi untuk mengembangkan usahanya. Beberapa masalah yang sering muncul, seperti: kelemahan sumber daya manusia untuk memahami pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk (Ustha, 2023); (Istiqomah & Andriyanto, 2018); (Kiptiyah & Rohman, 2024). UMKM merasa terbebani ketika memajukan bisnisnya. Apalagi UMKM cenderung bisnisnya mudah terpuruk disebabkan lemahnya kompetensi menghadapi tantangan usaha dari kompetitor (Mayasari et al., 2023).

Beberapa pelaku UMKM dan merupakan warga asli Kecamatan Sidayu menginisiasi terbentuknya asosiasi UMKM Kecamatan Sidayu dengan tujuan membantu untuk memajukan usaha. Meski demikian belum semua UMKM terlibat menjadi anggota asosiasi tersebut. Sejauh ini, asosiasi memiliki total anggota sebanyak 30 orang dengan jumlah pengurus sebanyak kurang lebih 5 orang. Asosiasi juga membantu UMKM untuk memberi informasi dan pengetahuan bisnis dan memfasilitasi UMKM dengan dinas terkait. Mengingat bahwa keterbatasan pengurus dan adanya kesibukan lain dari mereka, maka peran asosiasi masih terbatas untuk memberikan pendampingan kontinu terhadap UMKM. Demikian, asosiasi masih membutuhkan peran serta dinas dan juga akademisi untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan bisnis bagi para UMKM.

Permasalahan UMKM, seperti: kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan usaha, manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk. Pengusaha UMKM belum dapat menghitung harga pokok penjualan, mereka menentukan harga produknya dengan mengikuti harga pesaing. Pemasaran produk hanya dilakukan secara tatap muka tanpa menggunakan media digital untuk menjangkau konsumen. Inovasi terhadap produk UMKM hanya seputar bentuk atau wujud produk tanpa memikirkan inovasi proses produksi.

Lemahnya pengetahuan dan keterbatasan keterampilan dalam perencanaan usaha merupakan tantangan utama UMKM di Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Pemahaman yang kurang memadai tentang perencanaan usaha akan mengakibatkan UMKM kesulitan untuk mengidentifikasi peluang dan menghadapi risiko yang ada di pasar. Selain itu, kurangnya keterampilan dalam merancang strategi bisnis, mengelola keuangan, dan mengembangkan rencana pemasaran juga dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Permasalahan UMKM di Kecamatan Sidayu sering mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan usaha agar UMKM dapat mengoptimalkan potensi mereka dan berhasil bersaing di pasar yang kompetitif.

2. METODE

Pengabdian pada pelaku UMKM di bawah naungan paguyuban “ASUMSI” dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

a. Koordinasi

Sebelum pengabdian dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, maka koordinasi bersama dengan pengelola Asosiasi UMKM Kecamatan Sidayu yang bermaksud guna memberikan pelatihan kewirausahaan di mana nantinya diagendakan, dan membuat persetujuan kemitraan tentang pelatihan kewirausahaan termasuk menetapkan jadwal kegiatan.

b. Sosialisasi

Aktivitas pengabdian rencananya pada minggu awal. Pada tahap sosialisasi, pemateri menerangkan maksud, dan capaian dari setiap kegiatan.

c. Implementasi Kegiatan

Ketika implementasi program, pemateri melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan Pengabdian ini dijalankan melalui serangkaian proses sejak penjelasan tema tata kelola usaha terutama mengenai pemahaman pengelolaan keuangan, pemasaran, manajemen operasional, strategi pengembangan produk dan diikuti materi perencanaan ulang usaha. Tahap akhir setelah pelatihan kewirausahaan akan dilanjutkan dengan pendampingan langsung pada UMKM.

3. HASIL

Pengabdian ini menambah pengetahuan pelaku UMKM dalam merancang perencanaan ulang bisnis. Selama ini bisnis menyatukan kepentingan usaha bersama dengan urusan keluarga, seperti: belum adanya pemisahan antara keuangan bisnis dengan harta pribadi. Implementasi bisnis menekankan pada metode tradisional. Pelatihan tentang perencanaan ulang usaha menguatkan pola pikir kewirausahaan, di mana UMKM mampu menerima perubahan dan beradaptasi dengan lingkungan serta tanggap teknologi. Aspek yang dipelajari pada perencanaan ulang usaha, antara lain: keuangan, sumber daya manusia, operasional, pemasaran.

Sasaran pelaksanaan program pengabdian, melalui pelatihan dan pendampingan diharapkan UMKM (Kadeni, 2020) mampu mengaplikasi pengetahuan yang didapat agar kelak usahanya lebih maju. Pengusaha tidak hanya pasrah dengan kondisi usaha saat ini, sementara banyak muncul pesaing baru siap menggeser usaha yang ada. Sebelum pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, peserta mendapatkan sosialisasi mengenai dasar dan prinsip bisnis. Tujuan sosialisasi dimaksudkan untuk menggali kembali mengenai bagaimana praktik pengusaha

warga Kecamatan Sidayu selama ini dan kemudian menelaah apa saja praktik bisnis sebenarnya yang sesuai prinsip bisnis. Gambar 1. menunjukkan persiapan kegiatan sosialisasi



Gambar 1. Sosialisasi Praktik Bisnis

Sebagian peserta dalam kegiatan sosialisasi menyampaikan kebenaran bahwa usaha didirikan tanpa persiapan perencanaan secara terorganisir dan setiap keputusan bisnis dan rencana operasional usaha dilakukan dengan spontan. Beberapa peserta menyebutkan bilamana segala Bentuk pencatatan keuangan dan administratif dikerjakan manual. Mereka juga menyampaikan bahwasanya aktivitas pemasaran hanya mencakup lingkup desa sekitar Kecamatan Sidayu. Dalam penciptaan produk, peserta pengabdian yang juga merupakan UMKM menjelaskan jika produk mereka adalah produk barang umum atau jenis produk yang memang sudah ada di pasaran. Sejauh ini, menurut peserta untuk pengembangan produk belum mengalami inovasi (Rijal et al., 2023). Hampir sebagian peserta menyampaikan kondisi usaha dan apapun persoalan usaha yang mereka alami ketika menjalankan bisnis. Gambar 2. menunjukkan kegiatan sosialisasi praktik bisnis pada pengabdian dan diskusi oleh UMKM.



Gambar 2. Sosialisasi Praktik Bisnis

Setelah sesi diskusi bersama UMKM disampaikan, maka selanjutnya pemateri menanggapi beberapa pernyataan yang sebelumnya disampaikan oleh UMKM dan menerangkan apa saja sejatinya syarat, ketentuan menjalankan usaha sesuai dengan prinsip

bisnis. Penjelasan lengkap dipaparkan oleh pemateri dalam sesi pelatihan pada pengabdian ini. Peserta pengabdian, yaitu: UMKM selanjutnya memperoleh kajian mengenai cara mengimplementasikan bisnis, melalui perencanaan yang tepat. Perencanaan ulang usaha memungkinkan pelaku bisnis untuk menata ulang usahanya dan menindaklanjuti rencana dan sasaran bisnis yang ingin dicapai. Materi perencanaan ulang usaha memaparkan bagaimana keterampilan keuangan bisnis, pemasaran, operasional, dan pengembangan produk. Gambar 3. memperlihatkan pemateri melakukan pelatihan perihal perencanaan ulang usaha.



Gambar 3. Pelatihan Perencanaan Ulang Usaha

Semangat peserta mengikuti pelatihan kewirausahaan tampak dari sikap mereka selama mengikuti kegiatan. Gambar 4. menunjukkan respon peserta mengikuti pengabdian.



Gambar 4. Respon Peserta Pengabdian

Antusiasme peserta terlihat dari rasa keingintahuan dari setiap materi yang diuraikan dan tidak jarang mereka mencatat setiap informasi dan pengetahuan yang mereka peroleh dan dinilai bermanfaat bagi usahanya.

Setelah serangkaian kegiatan dilakukan dari koordinasi, sosialisasi dan pelatihan, maka tahap akhir kegiatan pengabdian adalah sesi pendampingan. Peserta pengabdian akan mendapatkan pendampingan dari usaha yang diawali dengan peninjauan usaha yang mereka jalankan. Demi keberhasilan program pengabdian, maka dilakukan pemantauan untuk mengetahui sampai manakah tingkat kemajuan usaha yang ditekuni saat ini. Gambar 5. menunjukkan kegiatan pendampingan pada UMKM.



Gambar 5. Pendampingan UMKM

4. DISKUSI

Dalam dunia usaha yang kompetitif, UMKM membutuhkan keunggulan kompetitif agar bisa bertahan dan berkembang. Keunggulan kompetitif dapat ditinjau dari beberapa segi (Mardikaningsih, 2023), baik dari sisi keunikan produk itu sendiri maupun dari unsur efisiensi biaya produksi. Kekhasan barang memperlihatkan bagaimana setiap barang jika dibandingkan dengan barang yang lain. Di sisi lain, ongkos dalam pembuatan barang yang murah dikarenakan material mudah di dapat dan mengakibatkan barang yang mudah laku jual dibandingkan barang yang dijual pesaing.

UMKM dapat berkembang apabila mereka mampu memahami bagaimana seharusnya mendesain ulang bisnis sesuai tujuan bisnis dan mampu mengadaptasi lingkungan bisnis (Widiastuti, 2022). Pengelolaan bisnis yang baik akan mengarah pada ketetapan taktik bisnis. Dampak yang terjadi adalah mutu barang serta jasa kian sesuai juga mitra jangkauan pasar kian berkembang. Kondisi demikian mendorong UMKM berkompetisi secara sehat, baik di lingkup dalam negeri, wilayah, serta dapat mendunia.

UMKM yang berkembang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Pertumbuhan UMKM akan menciptakan lapangan kerja baru (Windusancono, 2021) dan mengurangi tingkat pengangguran. Kontribusi UMKM dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat, mengurangi kemiskinan (Wahab & Mahdiya, 2023), dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Wilayah Kecamatan Sidayu Gresik memiliki potensi lokal yang unik (Febrianti et al., 2022), baik dalam hal sumber daya alam maupun budaya. Adanya pelatihan dan pendampingan memberikan pengetahuan bagi UMKM agar dapat menggali dan mengembangkan potensi sumber dayanya untuk dikembangkan. UMKM menciptakan produk dengan nilai tambah (Febrianti et al., 2022) agar dapat mempengaruhi daya tarik pelanggan, mendukung pengenalan karakteristik daerah serta berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat dalam lingkup daerah itu.

Program pelatihan dan pendampingan bagi UMKM Di Kecamatan Sidayu ditujukan agar memiliki kemampuan untuk menambah pemahaman serta ilmu mengenai pengelolaan bisnis (Ahmad et al., 2022). Sementara, UMKM Di Kecamatan Sidayu selama ini menjalankan usaha secara konvensional (Widjaja & Anifatin, 2020). Pelatihan kewirausahaan menitikberatkan kapabilitas UMKM dalam pengelolaan bisnis (Sembiring & Subekti, 2021), sehingga UMKM Di Kecamatan Sidayu dapat menanggulangi hambatan usaha melalui pendayagunaan ilmu dan pengetahuan bisnis.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian diketahui bahwa pemahaman perencanaan ulang usaha memberikan kontribusi bagi UMKM Kecamatan Sidayu. Pelatihan perencanaan ulang usaha selain meningkatkan pengetahuan bisnis dan juga mampu melatih keterampilan usaha. Meskipun skala UMKM tetapi proses bisnis harus mampu adaptif dengan perubahan dunia usaha. Tata kelola usaha tidak hanya bagaimana mengelola agar usaha berjalan, melainkan keberlanjutan bisnis jauh lebih penting dari sekadarembangun usaha baru.

UMKM di bawah payung komunitas “ASUMSI” telah menyadari pentingnya keterampilan bisnis, baik keuangan, pemasaran, operasional dan bidang lainnya yang terbukti dari sikap keterbukaan menerima pengetahuan baru. Selain itu, UMKM Kecamatan Sidayu juga bersikap terbuka menerima pendampingan, di mana kegiatan ini membantu mengarahkan mereka menciptakan perubahan bisnis itu sendiri. Kerjasama tim pengabdian bersama antara pemateri dan mahasiswa mendukung keberhasilan kegiatan pendampingan UMKM.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pengabdian yang telah berjalan lancar tidak terlepas dari dukungan pengusaha warga Kecamatan Sidayu. Terima kasih tak terhingga terutama diberikan kepada ketua paguyuban “ASUMSI” (Bapak Hidayat) yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengkoordinir audien dan memfasilitasi ruang dan peralatan selama terselenggaranya kegiatan. DPPM UMG yang memberikan dukungan kuat terlaksananya pengabdian.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, I. M., Habsyi, F. Y., Renjaan, D., Kie, S., & Abstract, R. (2022). Analisis kebutuhan materi pelatihan UMKM di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 640–647. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7662915>
- Febrianti, D., Mas’adah, N., & Imawan, A. (2022). Pemanfaatan informasi akuntansi sebagai alat eksposisi UMKM dalam menghadapi COVID-19. *Media Mahardhika*, 21(1), 41–61. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v21i1.521>
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam pengembangan bisnis (Studi pada sentra jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 5(2), 363–382.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Kiptiyah, M., & Rohman, A. (2024). Analisis kelayakan bisnis pada usaha UMKM petis ikan tongkol Desa Sepulu ditinjau dari aspek pemasaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Mardikaningsih, R. (2023). Strategi inovasi dan pemasaran media sosial untuk meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Baruna Horizon*, 6(2), 58–67. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v6i2.101>
- Mayasari, V., Indyastuti, D. L., & Daryono, D. (2023). Model kualitas aset dan e-commerce pada kinerja UMKM yang dimoderasi oleh strategi persaingan produk. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 6(4), 446–457. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v6i4.289>
- Perdana, M. A., Amanda, A. T., & Yasin, M. (2023). Strategi pengembangan produk unggulan industri kecil bonggolan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 96–104. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1692>
- Rijal, S., Sihombing, T. M., Akbar, I. A., Desembrianita, E., & Lubis, R. F. (2023). Peran keunggulan kompetitif, inovasi produk, dan jaringan bisnis terhadap kinerja ekonomi daerah. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(3), 173–185.
- Sembiring, R. A., & Subekti, T. (2021). Analisis aktor dalam tata kelola usaha mikro kecil menengah (UMKM) Kota Batu untuk kualitas internasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 31–44. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.30416>

- Ustha, E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sumber daya manusia dalam menentukan strategi bersaing pada rumah makan di Kota Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 809–824. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i2.1510>
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dalam revitalisasi ekonomi pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 109–124. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713>
- Widiastuti, T. (2022). Rekayasa ulang proses bisnis dalam pelaksanaan ujian menggunakan sistem e-learning (Studi kasus FISIP Unjani). *SATIN: Sains dan Teknologi Informasi*, 8(1), 129–137.
- Widjaja, M. Y. A., & Anifatin, Y. A. (2020). Analisis penerapan sistem informasi manajemen UMKM pada operasional Kantin Ilmu di Yayasan Perkumpulan Kanjeng Sepuh. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10(1), 39–54.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya percepatan pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang*, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i1.557>